

SKRIPSI

**STUDI KESESUAIAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA REKREASI PANTAI LOWITA
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

ERMYSUARI

L011 17 1026



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**STUDI KESESUAIAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA REKREASI PANTAI LOWITA
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

ERMYSUARI

L011 17 1026



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**STUDI KESESUAIAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA REKREASI PANTAI LOWITA
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

ERMYSUARI

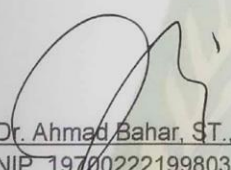
L011171026

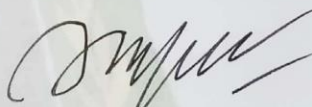
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping


Dr. Ahmad Bahar, ST., M.Si
NIP. 19700222199803 1 002


Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si
NIP. 19670924199503 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc. Stud.
NIP. 19690706199512 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ermysuari
NIM : L011171026
Program Studi : Ilmu Kelautan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Studi Kesesuaian Dan Strategi Pengembangan
Wisata Rekreasi Pantai Lowita
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 April 2022
Yang Menyatakan



Ermysuari

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ermysuari
NIM : L011171026
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kelautan,



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc. Stud
NIP. 19690706199512 1 002

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ermysuari'.

Ermysuari
NIM. L011171026

ABSTRAK

ERMYSUARI. L011171026. “Studi Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Lowita Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” dibimbing oleh **Ahmad Bahar** sebagai Pembimbing Utama dan **Amran Saru** sebagai Pembimbing Anggota.

Kabupaten Pinrang memiliki keunggulan tersendiri di bidang kepariwisataan. Salah satu destinasi wisata pantai favorit yang terdapat di Kabupaten Pinrang adalah pantai Lowita, yang terletak di desa Tasiwalie kecamatan Suppa. Pantai Lowita sendiri merupakan singkatan dari nama gabungan tiga desa di kecamatan Suppa, yaitu Lotang Salo, Wiring Tasi, dan Tasiwalie. Masyarakat sekitar tempat wisata pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari pantai Lowita untuk dikembangkan dan menarik lebih banyak pengunjung, sehingga mempengaruhi keadaan pantai Lowita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian berbasis rekreasi serta menyusun strategi pengembangan di Pantai Lowita dengan menggunakan analisis IKW Yulianda (2019), dan dengan metode SWOT. Hasil analisis kesesuaian di Pantai Lowita termasuk dalam kategori sesuai (S) berdasarkan dengan kategori IKW dengan nilai $2,0 \leq IKW < 2,5$, sehingga pantai Pantai Lowita sesuai untuk dijadikan wisata pantai karena memiliki potensi. Sedangkan untuk strategi pengembangan menggunakan metode SWOT, Berdasarkan nilai hasil matiks faktor internal adalah 0.34 dan nilai faktor eksternal sebesar 0.15. menunjukkan bahwa kawasan Pantai Lowita sebagai lokasi wisata rekreasi berada pada posisi kuadran I, yaitu mendukung strategy agresif sehingga strategi ini memungkinkan untuk terus melakkan kegiatan-kegiatan memperbesar pertumbuhan dan perkembangan.

Kata kunci: Pantai Lowita, Indeks Kesesuaian Wisata Pantai, SWOT

ABSTRACT

ERMYSUARI. L011171026. "Study of Suitability and Strategy of Recreational Tourism Development on Lowita Beach Suppa District Pinrang Regency" supervised by **Ahmad Bahar** as the main supervisor and **Amran Saru** as the co-supervisor.

Pinrang Regency has its own advantages in the field of Tourism. One of the favorite beach tourist destinations in Pinrang Regency is Lowita Beach, which is located in Tasiwalie Village, Suppa district. Lowita beach itself is an abbreviation of the combined name of three villages in Suppa district, namely Lotang Salo, wiring Tasi, and Tasiwalie. Communities around Lowita beach tourist attractions began to take advantage of the potential of Lowita beach to be developed and attract more visitors, thus affecting the state of Lowita Beach. This study aims to analyze the suitability of recreation-based and develop a development strategy at Lowita Beach using IKW yulianda analysis (2019), and with the SWOT method. The results of suitability analysis in Lowita Beach are included in the appropriate category (S) based on the IKW category with a value of 2.0, $ikw < 2.5$, so that Lowita Beach is suitable for beach tourism because it has potential. As for the development strategy using SWOT method, based on the value of internal factor matiks result is 0.34 and the value of external factor is 0.15. shows that the Lowita Beach area as a recreational tourism location is in the position of Quadrant I, which supports an aggressive strategy so that this strategy allows to continue to carry out activities to enlarge growth and development.

Keywords: Lowita Beach, Beach Tourism suitability Index, SWOT

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Studi kesesuaian dan strategi pengembangan wisata rekreasi di Pantai Lowita kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang**”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada baginda Muhammad SAW yang senantiasa merupakan sumber inspirasi dan teladan terbaik bagi ummat manusia.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tulus selalu mendoakan, mendidik dengan cara yang sederhana namun sangat berarti dan berguna, ataupun berjuang dalam perjalanan saya menyelesaikan studi. Serta untuk kakak dan adik saya yang telah membantu dalam memberikan saran dan doa untuk kesuksesan penulis. Semoga kita semua selalu dalam limpahan rahmat dan perlindungan Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Ucapan terimah kasih yang tak terhingga kepada bapak **Dr. Ahmad Bahar ST, M. Si** selaku pembimbing utama dan kepada bapak **Prof. Dr. Amran Saru ST, M.Si** selaku pembimbing anggota atas keikhlasan dalam membimbing penulis serta menyumbangkan waktu dan pikirannya mulai dari perencanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Terimah kasih juga kepada bapak **Dr. Muhammad Banda S. Pi. MT** dan kepada ibu **Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningih, MP.** selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih juga kepada orang-orang tercinta disekeliling saya yang telah mendukung dan membantu, oleh karena itu, dengan segala keikhlasan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Rektor universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa.,M.Sc** dan dekan fakultas **Syafruddin, S.Pi., MP., Ph.D** dan seluruh wakil dekan yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
2. Dosen pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah ikhlas mendidik dan memberikan banyak ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
3. Seluruh staf pegawai yang telah membantu penulis selama proses administrasi penyusunan skripsi
4. Teman-teman seperjuangan **KLASATAS** yang telah banyak memberikan pengalaman kebersamaan saling bahu membahu serta saling mengingatkan satu sama lain.
5. Sahabat **EMPTY** yang selalu setia dalam memberikan masukan serta merupakan support system terbaik, terima kasih sudah mendampingi penulis selama pengerjaan dan jatuh bangunnya.
6. Teman seperantauan Fitriani, terima kasih telah menemani penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini, pemberi saran terbaik dan yang paling setia menemani penulis.
7. Teman tim lapangan Amel, Fitriani, Yoseva, Angel, Isna, Ulfah, Fadillah, Shaqila, Shidiq, Arman, Indra, Afdal, Fahmi, Setiawan, Syuhdi yang telah menyumbangkan waktu dan tenaganya selama penelitian.
8. Tidak lupa teman-teman **SILAHTURAHMI** Syahrul, Syafwan, Agus, Jumadil, Taufik, Akbar, Mila, Liza, Karimah, terima kasih telah banyak mendampingi penulis, menghibur dan pemberi saran terbaik dan merupakan salah satu support system yang baik.
9. Tak lupa pula saya berterimah kasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri yang telah bertahan dan bekerja keras dalam menikmati proses panjang skripsi saya. Baik selama proses pengerjaan, proses revisi, dan juga proses perjalanan spiritual saya dalam bekerja keras dalam menyelesaikannya.

Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Alaamiin, akhirul qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 24 April 2022



Ermysuari

BIODATA PENULIS



ERMYSUARI, lahir pada tanggal 04 Januari 1999 di Pinrang. Penulis merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara, dibesarkan dikeluarga sederhana dari pasangan Iloe Sioko dan Salmiah Saleh. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 24 Pinrang pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Pinrang pada tahun 2011-2014. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke MAN pinrang pada tahun 2014-2017. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa dan lulus melalui jalur undangan (SNMPTN) di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Selama menjadi mahasiswa, penulis senang dan aktif mengikuti kegiatan kampus seperti menjadi panitia di beberapa kegiatan lembaga, pernah menjadi asisten praktek lapangan di mata kuliah Ekowisata, kemudian menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) KEMA JIK FIKP-UH, di Divisi Seni dan Olahraga. Selain itu, penulis juga menjadi pengurus di KOHATI bidang internal HMI ITK Cabang Makassar Timur. Penulis juga mengikuti salah satu UKM kampus yaitu UKM Panahan pada diksar Volume IV.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Wisata	4
B. Pariwisata	5
C. Objek Daya Tarik Wisata	8
D. Pantai	9
E. Wisata Pantai.....	11
F. Pengertian Pengembangan.....	12
G. Pengembangan Wisata Pantai.....	13
H. Indeks Kesesuaian Wisata.....	13
I. Analisis SWOT.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat.....	16

B.	Alat dan Bahan	16
C.	Prosedur Kerja.....	17
1.	Tahap Persiapan	17
2.	Observasi Awal.....	17
3.	Tahap Penentuan Stasiun.....	17
4.	Tahap Pengambilan Data	18
5.	Analisis Data	23
IV.	HASIL.....	28
A.	Gambaran Umum Lokasi	28
1.	Kondisi Sumberdaya Alam, Sumberdaya Buatan dan Jasa Lingkungan	29
2.	Kondisi Kelembagaan Masyarakat	29
3.	Kondisi Sosial Ekonomi	31
4.	Infrastruktur	32
5.	Kondisi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi	33
B.	Kondisi Parameter.....	34
1.	Tipe Pantai	34
2.	Lebar Pantai	34
3.	Material Dasar Perairan.....	35
4.	Kecerahan Perairan	36
5.	Kecepatan Arus	36
6.	Kemiringan Pantai.....	37
7.	Penutupan Lahan Pantai.....	37
8.	Biota Berbahaya	38
9.	Ketersediaan Air Tawar.....	38
10.	Kedalaman	39
11.	Pasang Surut	39
12.	Persepsi Pengunjung.....	44
C.	Analisis Kondisi Lingkungan Strategis	44
V.	PEMBAHASAN	48
A.	Kondisi Parameter Matriks Kesesuaian Wisata.....	48

1. Tipe Pantai	48
2. Lebar Pantai.....	48
3. Material Dasar Perairan	49
4. Kecerahan Perairan	49
5. Kecepatan Arus	50
6. Kemiringan Pantai.....	50
7. Penutupan Lahan Pantai.....	51
8. Biota Berbahaya	51
9. Ketersediaan Air Tawar	51
10. Kedalaman	52
11. Pasang Surut	52
12. Persepsi Pengunjung.....	53
B. Strategi Pengembangan.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Wisata Pantai Lowita	16
Gambar 2. Landmark Pantai Lowita Desa Tasiwalie.....	28
Gambar 3. Budidaya ikan (a), budidaya udang (b)	29
Gambar 4. Tempat pelestarian penyu (a), Taman Qur'an pustaka (b),	31
Gambar 5. Masjid (a), PUSTU (b), Posyandu (c), Sekolah (d)	32
Gambar 6. Jalan aspal (a), gazebo (b), Villa (c), Water spot (d), spot foto (e).....	33
Gambar 7. Pedagang kecil (a), Minimarket (b), Pengepul ikan (c),	34
Gambar 8. Tipe pantai.....	34
Gambar 9. Penutupan lahan pantai.....	38
Gambar 10. Ubur-ubur	38
Gambar 11. Diagram pasang surut Pantai Lowita	40
Gambar 12. Hasil analisis matriks SWOT dengan kombinasi faktor internal	54
Gambar 13. Sarana gazebo (a), water sport (b), villa (c), air bersih dan wc (d),	69
Gambar 14. Villa (a), Gazebo dan spot foto (b).....	70
Gambar 15. Tempat parker (a), Aula (b), Villa (c), Mushollah (d),	71
Gambar 16. Pengukuran kecepatan arus (a), Kecerahan (b), Lebar pantai (c),	73
Gambar 17. Wawancara (a), Kuisisioner (b)	74
Gambar 18. Foto tim lapangan.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan Bahan Serta Kegunaannya.....	16
Tabel 2. Matriks Kategori Data dan Metode Pendataan	22
Tabel 3. Matriks parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai.....	24
Tabel 4. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.....	27
Tabel 5. Hasil pengamatan tipe pantai di Pantai Lowita	34
Tabel 6. Data pengukuran lebar pantai di Pantai Lowita pada saat pasang.....	35
Tabel 7. Data pengukuran lebar pantai di Pantai Lowita pada saat surut.....	35
Tabel 8. Hasil pengamatan material dasar perairan di Pantai Lowita.....	35
Tabel 9. Data pengukuran kecerahan perairan di Pantai Lowita.....	36
Tabel 10. Data pengukuran kecepatan arus di Pantai Lowita.....	36
Tabel 11. Data hasil pengukuran kemiringan pantai di Pantai Lowita	37
Tabel 12. Hasil pengamatan penutupan lahan pantai di Pantai Lowita.....	37
Tabel 13. Hasil pengamatan biota berbahaya di Pantai Lowita.....	38
Tabel 14. Hasil pengukuran ketersediaan air tawar di Pantai Lowita	39
Tabel 15. Hasil pengukuran kedalaman di Pantai Lowita	39
Tabel 16. Perhitungan nilai IKW setiap parameter Pantai Lowita	43
Tabel 17. Matriks faktor-faktor strategi internal	46
Tabel 18. Matriks faktor-faktor eksternal	47
Tabel 19. Matriks analisis SWOT.....	55
Tabel 20. Hasil pengukuran pasang surut di Pantai Lowita (m)	65
Tabel 21. Data responden masyarakat.....	76
Tabel 22. Data responden pengunjung.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Pengukuran Parameter.....	65
Lampiran 2. Kondisi kawasan Pantai Lowita	67
Lampiran 3. Dokumentasi pengukuran parameter.....	72
Lampiran 4. Dokumentasi kusioner dan wawancara.....	74
Lampiran 5. Dokumentasi tim lapangan	75
Lampiran 6. Data responden	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang kelautan memiliki sumberdaya seperti sektor jasa kelautan, perikanan, pertambangan laut, industri maritim, dan perhubungan laut. Sektor tersebut dapat menjadi salah satu andalan ekowisata Indonesia. Dengan melandaskan pada aspek eksplorasi, konservasi, dan pengelolaan secara terpadu, Salah satu aspek pembangunan pada bidang ekowisata diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan adalah melalui pengembangan ekowisata (Yulisa, 2016).

Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Pengembangan pantai sebagai tempat ekowisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Yulisa, 2016).

Wisata pantai merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri. Apabila diolah dan ditata sedemikian rupa, akan menjadi tempat yang indah dan mengesankan untuk dikunjungi. Pada hakikatnya wisata atau rekreasi pantai adalah suatu objek wisata atau rekreasi yang dikembangkan dan ditata sedemikian rupa dengan penyediaan berbagai fasilitas penunjang sehingga menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi. Pemanfaatan lahan dalam perencanaan kawasan wisata pantai ditinjau dari potensi dan daya dukung lahan, setiap kawasan pantai mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan wilayah yang ingin dikembangkan (Mappa, 2012).

Kabupaten Pinrang memiliki keunggulan tersendiri di bidang kepariwisataan dibandingkan dengan beberapa daerah lain. Bentuk bentang alam dan permukaan tanah (land configuration and landscape) menawarkan potensi dalam bentuk pantai dan laut biru, sungai-sungai, lembah, dataran tinggi, air terjun, gua-gua, dan pandangan alam yang menarik (panoramic views). Demikian pula dengan komponen sumberdaya hayati yang menarik (flora-fauna) sesungguhnya dapat menjadi modal pariwisata yang sangat bernilai. Jika potensi ini dikemas, bukan tidak mungkin Kabupaten Pinrang dapat menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menarik dan terkemuka di Sulawesi Selatan, bahkan di kawasan Timur Indonesia (Badollahi, 2019).

Salah satu destinasi wisata pantai favorit yang terdapat di Kabupaten Pinrang adalah pantai Lowita. Pantai Lowita terletak tepat di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Karena lokasinya yang strategis dan nyaman, sehingga banyak wisatawan dari luar daerah yang datang untuk kunjungan wisata sesuai dengan keterangan pemilik tempat wisata pantai Lowita berdasarkan pada buku kunjungan yang dimiliki. Pantai Lowita sendiri merupakan singkatan dari nama gabungan tiga desa di kecamatan Suppa, yaitu Lotang Salo, Wiring Tasi, dan Tasiwalie. Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masanya. Pantai Lowita memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung, tidak heran jika pengunjung yang datang berasal dari luar daerah kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak mempengaruhi perkembangan wisata pantai Lowita. Jumlah pengunjung yang datang setiap harinya sekitar 20-50 pengunjung pada hari senin-jumat, sedangkan berbeda pada hari libur seperti pada hari sabtu-minggu dapat mencapai kurang lebih 200-300 pengunjung. Masyarakat sekitar tempat wisata pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari pantai Lowita untuk dikembangkan dan menarik lebih banyak pengunjung, sehingga mempengaruhi keadaan pantai Lowita.

Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan sepuluh parameter dengan empat klasifikasi penilaian, (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai). Parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi adalah tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar yang disajikan dalam bentuk matriks IKW (Yulianda, 2019).

Dalam pengembangan wisata pantai memberikan opsi lebih atau atraksi wisata lain bagi wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya semakin banyak atraksi wisata dalam sebuah obyek wisata akan berdampak pada semakin menariknya suatu daerah. Pentingnya pengembangan obyek wisata pantai akan berpengaruh pada berkelanjutan obyek wisata pantai tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan itu sendiri (Andriani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian dan pengembangan wisata pantai Lowita, yang terletak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kesesuaian wisata pantai Lowita berbasis rekreasi untuk pengembangan wisata pantai Lowita.
2. Menyusun strategi pengembangan wisata pantai berbasis rekreasi pantai Lowita.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai kesesuaian dan pengembangan pantai Lowita sebagai wisata pantai berbasis rekreasi, atau pun sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang berminat dengan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata

Arti kata wisata sepadan dengan kata rekreasi. Kata rekreasi sendiri berasal dari kata berbahasa Inggris yakni "re" dan "create". Arti kata tersebut apabila diterjemahkan secara bebas rekreasi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kembali baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi (Mappa, 2012).

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Mappa, 2012).

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri dari wisata, adapun ciri-ciri yang bersifat universal dari wisata adalah sebagai berikut :

1. Suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain untuk mencari nafkah, akan tetapi mencari keserasian lingkungan hidup yang dapat dinikmati keindahannya;
2. Dilakukan secara sukarela;
3. Dilakukan untuk sementara waktu

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu (Sa'idah, 2017):

- a. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 1. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 2. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

B. Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006), adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks, terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Adapun menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang. Aktivitas ini bertujuan memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam memperkukuh jati diri bangsa (Damanik dan Weber, 2006).

Pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun sekedar untuk belajar. Ekowisata tidak terbatas pada objek alam, tetapi juga mencakup pula kebudayaan. Interaksi lingkungan hidup dengan manusia menciptakan pola hidup seperti yang ada di suatu tempat, namun kebudayaan manusia di tempat tersebut tercipta dari interaksi itu juga.

Lingkungan hidup biogeofisik tak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sosial-budaya, kepada para ekowisatawan disajikan keduanya secara utuh. Secara keseluruhan tidak ada yang membedakan antara pariwisata, wisata dan ekowisata, pembeda yang nyata adalah ruang dan waktu pelaksanaan wisata tersebut, karena dalam penyelenggaraan suatu kegiatan satu komponen dengan yang lainnya saling berkaitan dan mendukung, sehingga penyelenggaraan wisata dapat berjalan dengan baik (Alfira, 2014).

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987), yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendurkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri, serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut (Sari, 2011):

a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olahraga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan

bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

C. Objek Daya Tarik Wisata

Menurut Chafid Fandell (2000), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Menurut Mappi (2001), Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait (Pradikta, 2013).

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) berujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler dan visitor (I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009:35).

Menurut UU No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari (Pradikta, 2013) :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua macam wisata yaitu wisata buatan manusia dan wisata alam.

D. Pantai

Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamisnya lingkungan pantai diantaranya adalah iklim (temperatur, hujan), hidro-oseanografi (gelombang, arus, pasang surut), pasokan sedimen (sungai, erosi pantai), perubahan muka air laut (tektonik, pemanasan global) dan aktivitas manusia seperti reklamasi pantai dan penambangan pasir (Solihuddin, 2011).

Beberapa definisi yang berkaitan dengan daerah pantai yang telah disepakati di suatu lokakarya di Manado mengenai Perlindungan/Penanganan Manajemen Pantai Sulawesi Utara pada bulan Agustus 1992, adalah sebagai berikut (Mappa, 2012):

- a. Pantai adalah daerah di tepi perairan (laut atau danau) sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.
- b. Daerah Pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun marin.
- c. Pesisir adalah daerah tepi laut yang masih terpengaruh oleh aktivitas marin.
- d. Perairan Pantai adalah daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
- e. Sempadan Pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.

Pantai merupakan bagian dari wilayah pesisir. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dimaksud dengan sumberdaya pesisir adalah sumberdaya hayati, sumber daya non hayati, sumberdaya buatan, dan jasa-jasa lingkungan. Sumberdaya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota laut lain. Sumber Daya nonhayati, meliputi pasir, air laut, dan mineral dasar laut. Sumberdaya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan

perikanan dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan, serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir (Loventia, 2019).

Wilayah pantai merupakan wilayah laut yang masih menerima pengaruh dari daratan. Pengaruh yang dimaksud meliputi fenomena transportasi material sedimen yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut atau ke wilayah yang masih sering atau masih dimanfaatkan oleh manusia. Wilayah pantai merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat proses endogen dan exogen akan dapat terlihat pada wilayah tersebut, baik perubahan dari geomorfologi, proses-proses erosi dan sedimentasi, jenis tanah dan batuan sedimen yang terbentuk, kondisi hidrogeologi, berbagai proses bencana alam, dan perubahan ekosistem maupun lingkungan manusia. Wilayah pantai yang umumnya datar, berbatasan dengan laut, banyak sungai, air tanah yang relatif dangkal, serta terkadang mengandung mineral ekonomis, berpandangan indah dan mempunyai terumbu karang tentu sangat menarik dan dapat mendukung berbagai pembangunan (Mappa, 2012).

Pengertian pariwisata pantai sangatlah tergantung dari kondisi wilayah pantai yang dipengaruhi oleh wilayah pantai itu sendiri dan keadaan sosial masyarakat. Dalam buku konsep tata ruang pantai mengatakan bahwa wilayah pantai merupakan wilayah laut yang masih menerima pengaruh yang dimaksud antara lain meliputi fenomena transportasi material sedimen yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut atau wilayah laut yang masih sering atau masih dimanfaatkan oleh manusia. Zona pantai memiliki lebar yang bervariasi dan selalu berubah-ubah dengan waktu (Fahrina, 2011). Unsur-unsur daya tarik wisata pantai meliputi : keindahan pantai, kebersihan, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir, variasi kegiatan, dan lebar pantai. Semua unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain:

1. Keindahan pantai: Daya tarik utama seseorang atau wisatawan mengunjungi suatu pantai untuk kegiatan rekreasi dan bersenang-senang adalah karena adanya keindahan pemandangan yang menarik untuk dinikmati.
2. Kebersihan: Kebersihan merupakan aspek utama untuk menjamin kenyamanan penglihatan (view) pada suatu lokasi wisata. Kebersihan yang dimaksudkan untuk kegiatan wisata pantai adalah kebersihan alami yaitu pada lokasi wisata tersebut tidak terlalu tercemar dengan sampah yang berasal dari perairan yaitu sampah yang terbawa oleh arus atau gelombang. Meskipun suatu pantai memiliki keindahan pemandangan yang menarik namun apabila tidak memperhatikan kebersihan maka tentu hal tersebut dapat mengurangi estetika dari pantai itu sendiri.

3. Keselamatan/Keamanan Pantai: Setiap wisatawan pasti akan selalu mendambakan kenyamanan dan keamanan pada suatu lokasi wisata. Kenyamanan berhubungan erat dengan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.
4. Jenis dan Warna Pasir (Substrat): Secara visual, jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri. Pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.
5. Variasi Kegiatan: Beragamnya kegiatan pada suatu objek wisata akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Kegiatan tersebut dapat bersifat edukasi atau pendidikan misalnya pengenalan flora dan fauna yang terdapat pada wilayah laut dan pantai, dan secara fisik berupa kegiatan kegiatan outbond yang bisa memanfaatkan ketersediaan tumbuhan pantai seperti mangrove sebagai lokasi kegiatan.
6. Lebar Pantai: Luasan pantai meliputi : daerah supratidal yaitu daratan pantai yang tidak terkena air pada saat pasang, daerah intertidal yaitu daerah antara batas pasang tertinggi dengan batas surut terendah, dan daerah subtidal yaitu daerah yang selalu tergenang air. Lebar pantai berhubungan dengan kelandaian pantai. Semakin landai suatu perairan maka semakin besar pula lebar pantai yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata pantai. Misalnya pada daerah supratidal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain (substrat berpasir) bagi wisatawan terutama anak-anak, sedangkan daerah intertidal untuk kegiatan mandi dan bermain-main dan berenang dalam air dan daerah subtidal untuk mandi dan renang.

E. Wisata Pantai

Menurut (Setyandito, 2012), pengertian wisata pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu.

Pemanfaatan pantai bermula pada zaman penjajahan, umumnya pantai-pantai di daerah jajahan di gunakan sebagai pusat-pusat perdagangan yang mendorong munculnya kota pantai seperti Semarang dan Batavia (Jakarta) (Andriani, 2019).

Akan tetapi kota pantai yang dilandaskan faktor tersebut tidak layak menjamin pantai tersebut layak dijadikan obyek wisata. Wisata pantai umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, mandi, surfing dan kegiatan lain yang bersifat

konvensional. Hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan (Andriani, 2019).

Wisata pantai merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri. Apabila diolah dan ditata sedemikian rupa, sehingga menjadi tempat yang indah dan mengesankan untuk dikunjungi. Pada hakikatnya wisata atau rekreasi pantai adalah suatu objek wisata atau rekreasi yang dikembangkan dan ditata sedemikian rupa dengan penyediaan berbagai fasilitas penunjang sehingga menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi (Mappa, 2012).

Pemanfaatan lahan dalam perencanaan kawasan wisata pantai ditinjau dari potensi dan daya dukung lahan, setiap kawasan pantai mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan wilayah yang ingin dikembangkan. Kawasan wisata pantai terletak pada kawasan/wilayah pesisir dengan fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan (Mappa, 2012).

F. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan/penambatan kemampuan dalam mengembangkan usaha (Andriani, 2019). Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Menurut Wiryokusumo (2008), pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginannya serta kemampuan kemampuannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata (Andriani, 2019):

- 1) Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
- 2) Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- 3) Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

G. Pengembangan Wisata Pantai

Dalam pengembangan obyek wisata pantai yang mengacu pada ekowisata, pada dasarnya wisatawan di ajak untuk menikmati keindahan alam pantai dan laut sembari melakukan tindakan konservasi terhadap ekosistem dan alam di sekitar obyek wisata. Ekowisata akan memberikan wisatawan berbagai opsi atraksi wisata, tidak hanya sekedar atraksi wisata konvensional seperti berenang, berjemur, berfoto dan sebagainya. Akan tetapi juga menambah wawasan wisatawan karena pembelajaran terhadap alam juga menjadi atraksi tersendiri (Andriani, 2019).

Penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan wisata pantai memberikan opsi lebih atau atraksi wisata lain bagi wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya semakin banyak atraksi wisata dalam sebuah obyek wisata akan berdampak pada semakin menariknya suatu daerah. Pentingnya pengembangan obyek wisata pantai akan berpengaruh pada keberlanjutan objek wisata pantai tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan itu sendiri. Dengan konsep berkelanjutan ini, ekowisata bisa dijadikan acuan dalam pengembangan suatu obyek wisata pantai (Andriani, 2019).

H. Indeks Kesesuaian Wisata

Untuk pengembangan suatu tempat wisata, perlu memperhatikan atau perlu beberapa pertimbangan dalam pengembangannya. Perlu dipertimbangkan hal-hal yang dapat mendorong pertumbuhan antar wilayah melalui sistem prioritas pengembangan kawasan ekowisata bahari berdasarkan tipe, potensi dan karakter alam yang dimiliki oleh masing-masing kawasan tersebut (Yulius *et al.*, 2018).

Kesesuaian sumber daya dan lingkungan yang diperlukan dalam sebuah pengembangan wisata harus sesuai yang disyaratkan. Kesesuaian karakteristik sumber daya dan lingkungan untuk pengembangan wisata dilihat dari aspek keindahan alam, keamanan dan keterlindungan kawasan, keanekaragaman biota, keunikan sumber daya dan aksesibilitas (Rini *et al.*, 2018).

Analisis kesesuaian wisata merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian wisata pada suatu kawasan dalam penggunaan lahan pada kawasan tersebut. Setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan-persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan kawasan obyek wisata yang akan dikembangkan. Masing-masing jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda antara kegiatan wisata yang satu dengan jenis kegiatan wisata yang lainnya. Parameter kegiatan tersebut disusun dalam kelas kesesuaian untuk masing-masing jenis kegiatan wisata (Yulianda, 2007).

Kegiatan wisata yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumber daya dan peruntukannya. Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan sesuai objek wisata yang akan dikembangkan, salah satunya adalah kegiatan wisata kategori rekreasi pantai (Yulianda, 2019).

Rekreasi pantai mensyaratkan (Yulianda, 2019):

1. Kedalaman air: tidak terlalu dalam sehingga tidak berbahaya bagi aktivitas berenang dan bermain (idealnya 0-3 m).
2. Tipe pantai: terdiri atas hamparan pasir putih.
3. Lebar pantai: cukup lebar untuk aktivitas wisata (idealnya lebih dari 15 m).
4. Material dasar perairan: substrat dasar perairan berpasir.
5. Kecepatan arus: tidak terlalu kuat ($<0,30$ m/det).
6. Kecerahan perairan: tidak keruh, dengan daya tembus pandang >5 m.
7. Kemiringan pantai: landai dengan sudut elevasi ideal $<10^\circ$.
8. Penutupan lahan pantai: tidak gersang, terdapat vegetasi pantai.
9. Biota berbahaya: beberapa jenis biota berbahaya antara lain ikan pari, lepu hiu, dan bulu babi.
10. Ketersediaan air tawar: tersedia cukup, dan tidak jauh dari sumber air (<1 km).

I. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats) (David, 2004).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan

(weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (David, 2004).

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan, Analisis SWOT adalah bagaimana melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki akibat pengaruh dari dalam dan bagaimana melihat peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif (Wahyuningsih, 2018).

Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut (Mappa, 2012):

1. Kekuatan (*strengths*) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan. Kekuatan kawasan pariwisata adalah sumber daya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.
2. Kelemahan (*weaknesses*) Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.
3. Peluang (*opportunities*) Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Peluang kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.
4. Ancaman (*threats*) Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan. Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.